

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *mathematics anxiety* terhadap kemampuan komunikasi matematis kelas VII MTs NU Sabilul Muttaqin Kudus. Hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 137,716 - 4,544X_1$, di mana nilai F_{hitung} yaitu 7,798 dan Sig. yaitu 0,011. Nilai sig. tersebut $< 0,05$, maka persamaan regresi signifikan dengan nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 0,281. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *mathematics anxiety* terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar 28,1%..
2. Terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis kelas VII MTs NU Sabilul Muttaqin Kudus. Hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -48,599 + 2,552X_2$, di mana nilai F_{hitung} yaitu 26,420 dan Sig. yaitu 0,000. Nilai sig. tersebut $< 0,05$, maka persamaan regresi signifikan dengan nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 0,569. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar 56,9%..
3. Terdapat pengaruh *mathematics anxiety* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi matematis kelas VII MTs NU Sabilul Muttaqin Kudus. Hal tersebut ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -17,654 - 1,056X_1 + 2,303X_2$, di mana nilai F_{hitung} yaitu 13,060 dan Sig. yaitu 0,000. Nilai sig. tersebut $< 0,05$, maka persamaan regresi signifikan dengan nilai koefisien determinasi atau R square yaitu 0,579. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *mathematics anxiety* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap kemampuan komunikasi matematis sebesar 57,9%.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan masukan untuk membuat program yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dan mengelola *mathematics anxiety* peserta didik. Program yang dapat dilakukan oleh sekolah yaitu program sosialisai kepada guru bagaimana untuk meningkatkan *self-efficacy* dan mengelola *mathematics anxiety* peserta didik. Selain itu, sekolah juga dapat membuat program bimbingan bagi peserta didik yang mempunyai *mathematics anxiety*.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini hendaknya dimanfaatkan oleh para pengajar untuk menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan guru dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy* dan menurunkan *mathematics anxiety*. Salah satu cara untuk membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan yaitu menggunakan ice breaking sehingga siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan *self-efficacy* dan menurunkan *mathematics anxiety*. Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan tegang ketika pembelajaran matematika.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan percaya diri dengan kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika dengan cara merubah mindset bahwa matematika itu sulit. Selain itu, peserta didik harus menumbuhkan motivasi belajar, dan pantang menyerah supaya dapat meningkatkan *self-efficacy* dan mengelola *mathematics anxiety*.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi peserta didik.

